



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM GEREJA BAGI PERTUMBUHAN ROHANI REMAJA PEMUDA

Yonathan Triantoro,¹ Helbert I. I. Ondja²
Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung
Email Verifikasi: jonathan.trisntoro@gmail.com

Abstract

The implementation of Christian Religious Education in the church is one of the goals that need to be considered by pastors. The orientation of the pastor's ministry is not only centered on the tri-tasks of the church but implementing Christian Religious Education so that young people grow spiritually. The method used in this research is a qualitative method with library research or literature review. This research method was obtained through observation, interviews and documentation then the research results found were described. That is why, in this study, books and articles related to the title of the discussion are the main sources for analysis. The implementation of Christian Religious Education in the church helps young people grow in their faith

Keyword: Christian Religious Education, Spiritual Growth, Youth

Abstrak

Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam gereja merupakan salah satu goal yang perlu diperhatikan oleh gembala-gembala. Orientasi dari pelayanan gembala tidak hanya berpusat pada tri tugas gereja namun mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen agar remaja pemuda bertumbuh dalam kerohaniannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan library research atau kajian pustaka. Metode penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasil penelitian yang ditemukan dideskripsikan. Itulah sebabnya, dalam penelitian ini, buku-buku, artikel yang berkaitan dengan judul pembahasan menjadi sumber utama dalam menganalisa. Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam gereja menolong remaja pemuda bertumbuh dalam imannya.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Pertumbuhan Rohani, Remaja Pemuda

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai Kristen terhadap seseorang. Tujuannya adalah agar seseorang atau kelompok yang dididik dapat terjadi perubahan, yakni meningkatkan kompetensi pembelajar. Dalam mendefinisikan tentang pendidikan secara umum, BS Sidjabat menguraikan demikian, semua usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk membagikan semua pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai persiapan untuk memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.³ Secara khusus untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tujuannya adalah agar seseorang atau kelompok orang yang dididik mengalami perubahan dalam hal karakter dan bertumbuh rohani untuk menjadi serupa dengan Yesus. Dalam

¹ Dosen Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung

² Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung

³ B Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan ANDI Ofest, 1994). 13

mendefinisikan tentang Pendidikan Agama Kristen, Semion Nuh, I Putu Ayub Darmawan dan Edi Sujoko mendefinisikan bahwa, Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Kristus. PAK berperan untuk mengarahkan pribadi seseorang menuju pada pengenalan dan kedewasaan dalam Kristus.⁴ Pendefinisian ini memberikan sebuah paradigma baru dalam memahami PAK bahwa tujuan utamanya adalah untuk mendidik seseorang mengenal Tuhan. Dalam menganalisis hal ini, E.G. Homrighausen mengatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang dididik memasuki persekutuan yang hidup dengan Allah, oleh dan dalam Dia sehingga terhisap dalam persekutuan yang mengakui dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat.⁵ Itulah sebabnya fondasi PAK harus dibangun atas dasar Alkitab. Seperti yang diungkapkan oleh Dirk Roy Kolibu, PAK bersifat teologis dikarenakan semua aspek PAK bersumber dari Alkitab. Alkitab adalah sumber pengajaran iman Kristen dan sumber utama materi PAK.⁶ Sebab penerapan nilai-nilai PAK bagi seorang anak harus berdasarkan apa yang diajarkan di dalam Alkitab. Jack L Semour mengatakan bahwa tujuan PAK bagi remaja pemuda adalah untuk belajar mengasihi Allah dan sesama.⁷ Paradigma Jack L Semour memberikan sebuah penegasan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja pemuda adalah untuk menuntun mereka bertumbuh secara rohani dan mengimplementasikan nilai-nilai PAK dalam hubungannya dengan Tuhan maupun sesama. Hal ini dilakukan karena cakupan dari PAK bagi anak adalah membimbing mereka untuk mengenal Allah atau menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Sehingga tujuan PAK bagi remaja pemuda difokuskan pada pembinaan rohani agar bertumbuh secara rohani. Namun dalam penerapan PAK bagi remaja pemuda di dapati bahwa ada kasus yang menunjukkan bahwa sebagian remaja pemuda belum menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, seperti tidak adanya penerapan PAK bagi remaja pemuda di gereja, remaja pemuda masih menjadi petobat baru, remaja pemuda masih belum dilayani secara pribadi. Itulah sebabnya, PAK bagi remaja pemuda juga bisa mencakup pembimbingan untuk menerima Yesus secara pribadi sampai pada proses untuk bertumbuh secara rohani.

Markus S Gianau mengutip pernyataan Robert R Boehlke dalam bukunya, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Dan Praktek*, mengungkapkan bahwa masa remaja pemuda adalah masa transisi dari anak-anak ke tahap dewasa sehingga masa ini ditandai dengan banyak perubahan yang terjadi pada seorang remaja pemuda. Selain perubahan fisik, perubahan emosional yang tidak bisa terkendalikan yang dialami oleh seorang remaja pemuda. Remaja pemuda hampir mustahil dibimbing karena amarahnya berubah-ubah, ia tidak menaati perintah orang tua lagi. Ia bagaikan singa jantan yang

⁴ Edi Sujoko Semion Nuh, I Putu Ayub Darmawan, "Implementasi Pak Konteks Gereja Di GKII Tandang, Semarang," *Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 59, <https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/7/7>.

⁵ E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997). 122

⁶ Dirk Roy Kolibu, *Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi*, 1st ed. (Jakarta: UKI Pres, 2018).11

⁷ Jack L. Seymour, "Mendengarkan Gereja-Gereja: Pendidikan Kristiani Dalam Kehidupan Jemaat," in *Memetakan Pendidikan Krkisten*, ed. Rika Uli Napitupulu Olivia Payung, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016). 121

menahan nafsu terhadap singa betina.⁸ Dalam mengklasifikasi usia remaja pemuda World Health Organization (WHO) merumuskan usia remaja sampai pemuda adalah 15-24 tahun.⁹ Pada usia ini, seorang remaja pemuda penting untuk mendapatkan pembinaan rohani yang baik dengan tujuan agar bertumbuh secara rohani.

Sejauh ini implementasi Pendidikan Agama Kristen dan yang dipahami sebagai pendidikan cakupannya hanya diruang lingkup sekolah, di gereja jarang dibicarakan dan diimplementasikan. Itulah sebabnya PAK dalam gereja tidak diberlakukan esensinya. Pendidikan Agama Kristen di gereja atau yang disingkat PAK dalam Gereja merupakan pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan gereja melalui berbagai program pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk mendewasakan iman seluruh anggota jemaat sehingga mereka dapat berperan bagi masyarakat dan bertumbuh dalam Kristus. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Robert Zacharias sebagaimana dikutip oleh Boehlke, bahwa PAK dalam konteks gereja mencakup segala sesuatu yang menjadi tugas pendidikan gerejawi.¹⁰ PAK dalam gereja wajib untuk diterapkan sehingga jemaat yang dilayani bertumbuh dalam kerohanian. Seperti yang dijelaskan oleh Martin Luther yang dikutip oleh Kristianto bahwa PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan.¹¹ Desi Sianipar dalam risetnya mengatakan bahwa cakupan Pendidikan Agama Kristen dalam gereja mencakup seluruh kegiatan gereja dalam mendidik seluruh anggota jemaat untuk hidup dalam kehidupan Kristen yang baik.¹² Pandangan tersebut memberikan sebuah paradigma baru dalam memahami cakupan PAK dalam gereja namun tujuannya sama yaitu menerapkan nilai-nilai kerajaan Surga pada anggota jemaat. Dengan demikian PAK dalam gereja memiliki tujuan mendidik jemaat untuk hidup dalam kebenaran, mengenal Yesus dan bertumbuh dalam kerohanian. Integrasinya dengan PAK dalam gereja bagi remaja pemuda adalah membimbing mereka untuk bertumbuh rohani, mengasihi Tuhan dan sesama sebagai wujud manusia baru yang telah diperbaharui dalam Kristus.

Dalam mengamati penerapan PAK dalam gereja dalam konteks masa kini, banyak gereja yang mengabaikan hal ini, cakupan dari pelayanan dalam gereja hanya difokuskan kepada pelayanan pastoral. Apabila menganalisis konsep pelayanan dalam gereja, tugas utama gereja atau yang disebut dengan tri tugas gereja adalah marturia, koinonia dan diakonia.¹³ Sejauh ini orientasi dari pelayanan gereja hanyalah untuk memenuhi panggilannya, implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam gereja belum

⁸ Markus S Gianau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*, ed. F.X Setiawibawa, 1st ed. (Yogyakarta: Kanisius, 2016). 16

⁹ Asni Harismi, "Batasan Usia Remaja Ternyata Ada Dalam Rentang Ini," *Sehatqu.Com*, last modified 2020, accessed February 28, 2022, [https://www.sehatq.com/artikel/batasan-usia-remaja-dan-perubahannya-secara-fisik-dan-mental#:~:text=Batasan usia remaja berdasarkan riset Definisi mengenai batas,istilah 'anak muda' dengan rentang usia 15-24 tahun.](https://www.sehatq.com/artikel/batasan-usia-remaja-dan-perubahannya-secara-fisik-dan-mental#:~:text=Batasan%20usia%20remaja%20berdasarkan%20riset%20Definisi%20mengenai%20batas,istilah%20%27anak%20muda%27%20dengan%20rentang%20usia%2015-24%20tahun.)

¹⁰ Robert R Boehle, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016). 244

¹¹ Semion Nuh, I Putu Ayub Darmawan, "Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandang, Semarang." 60

¹² Desi Sianipar, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 76, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1769/1355>.

¹³ Setinawati, "Implementasi Tri Tugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di GKE Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanitiy (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 168–179, <https://www.ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/66/54>.

dilaksanakan. Hal ini terjadi karena kesadaran akan pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam gereja sangat minim. Bagi seorang gembala ada pembagian ranah antara PAK dan pelayanan dalam gereja. Fokus gereja adalah pelayanan pastoral sedangkan PAK ranahnya adalah sekolah. Perspektif inilah yang menjadi tolak ukur sehingga Pendidikan Agama Kristen dalam gereja tidak dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu gereja di Surabaya menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya Pendidikan Agama Kristen untuk remaja pemuda belum diaplikasikan. Pelayanan dalam gereja hanya difokuskan kepada panggilan dari gereja yaitu *kainonia*, *diakonia* dan *marturia*. Sehingga penerapan Pendidikan Agama Kristen bagi remaja pemuda terabaikan. Kesadaran akan pentingnya penerapan PAK dalam gereja untuk pertumbuhan rohani remaja pemuda tidak ada. Sebagai akibatnya remaja pemuda jarang melakukan ibadah bersama. Hal ini mengindikasikan bahwa cakupan Pendidikan Agama Kristen dalam gereja yaitu pengajaran Firman Tuhan tidak dilakukan. Gereja lebih fokus pada hal yang lain namun melupakan esensi dari penerapan PAK. Sehingga remaja pemuda juga tidak dijangkau untuk hidup dalam kebenaran. Tentunya dalam menganalisis kasus ini dapat dipahami bahwa belum maksimal penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam Gereja. Berdasarkan wawancara dengan gembala sidang setempat mengungkapkan bahwa kehadiran remaja-pemuda dalam ibadah remaja pemuda tidak stagnan, dalam acara-acara tertentu semua akan hadir tetapi jikalau hanya ibadah pemuda saja maka hanya sedikit yang hadir.¹⁴ Berdasarkan observasi lapangan, juga menunjukkan bahwa presentasi keaktifan remaja-pemuda dalam mengikuti ibadah tidak menetap pada satu titik, banyak dari remaja-pemuda yang tidak hadir dalam ibadah. Alasan yang sering dikemukakan oleh para remaja-pemuda adalah masalah pekerjaan. Dalam wawancara dengan seorang remaja yang ada di gereja tersebut mengungkapkan bahwa sejauh ini tidak ada ibadah remaja yang dilakukan dan ia sangat merindukan untuk ada ibadah kusus bagi remaja untuk mereka bertumbuh dalam kerohanian.¹⁵ Salah satu alasan mengapa tidak diberlakukan ibadah kusus untuk para remaja adalah karena jumlahnya sedikit. Sebagai dampaknya bagi remaja pemuda di gereja tersebut tidak bertumbuh secara rohani. Banyak di antara remaja pemuda yang masih terkontaminasi dengan minuman keras. Banyak remaja pemuda yang menghabiskan waktunya untuk berfoya-foya. Minuman beralkohol dan pesta pora dengan teman-teman menjadi orientasi dalam kehidupan mereka. Bahkan di dalam gereja ada remaja pemuda yang mengkonsumsi minuman beralkohol sehingga pada saat ibadah berlangsung mereka tidak fokus. Penyampaian Firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala tidak didengarkan, dipahami dan diimplementasikan. Sebagai dampaknya remaja pemuda bersikap acuh tak acuh dengan pertumbuhan kerohanian mereka.

Dalam menganalisis hal ini, dampaknya sangat signifikan bagi pertumbuhan rohani remaja. Di zaman perkembangan teknologi yang begitu canggih saat ini sangat berpengaruh pada seorang remaja. Oleh karena itu, penting bagi seorang gembala untuk menyadari bahwa penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam gereja perlu diimplementasikan secara kusus bagi remaja pemuda. Hal ini dilakukan sebagai tindakan mencegah para remaja pemuda untuk tidak terjerumus dalam krisis zaman yang terjadi.

¹⁴ Y. B, *Wawancara Dengan Gembala Sidang Gereja Protestan Efata Surabaya* (Surabaya, 2022).

¹⁵ Oliv, *Wawancara Dengan Seorang Remaja Berkaitan Dengan Ibadah Remaja Pemuda Di Gereja Protestan Nusantara Jemaat Efata Surabaya* (Surabaya, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan library research atau kajian pustaka. Penelitian seperti yang diungkapkan oleh Nursapia Harahap bahwa penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk mencari data dan fakta tentang suatu hal dengan kaidah kaidah ilmiah.¹⁶ Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.¹⁷ Metode penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasil penelitian yang ditemukan dideskripsikan. Itulah sebabnya, dalam penelitian ini, buku-buku, artikel yang berkaitan dengan judul pembahasan menjadi sumber utama dalam menganalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas lebih jauh tentang apa itu pendidikan agama Kristen, penting untuk memahami apa pengertiannya.

A. Pendidikan Agama Kristen

Ada banyak tokoh yang mendefinisikan tentang pengertian PAK, itulah sebabnya penulis menguraikan berdasarkan beberapa tokoh sebagai berikut: *Pertama*, menurut E.G Homrighausen, Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar gereja dalam mendidik anak didiknya dalam rangka pewarisan iman Kristen dengan segala kebenarannya sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab dan melatih mereka untuk hidup harmonis sesuai dengan iman Kristen, supaya mereka dapat menjadi anggota gereja yang dewasa yang menyadari dan meyakini imannya dan menyatakan dalam praktek hidup sehari-hari.¹⁸

Kedua, Menurut Robert R Boelhke, Pendidikan Agama Kristen adalah usaha gereja dengan sengaja menolong orang dari segala umur yang dipercayakan kepada pemeliharaan-Nya untuk menjawab penyertaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka itu dibawah pimpinan Roh Kudus yang dapat diperlengkapi untuk melayani di tengah lembaga gereja, masyarakat dan dunia.

Menurut Hardi Budiyan, Pendidikan Agama Kristen dimulai dari pemanggilan Abraham, Ishak dan Yakub dalam konteks Perjanjian Lama. Abraham diberikan tugas untuk mendidik para warga Israel. Tugas pendidikan yang dilakukan oleh Abraham kepada anak Perjanjian adalah dalam hal iman.¹⁹ Sedangkan dalam konteks Perjanjian Baru, Yesus dikenal sebagai guru Agung yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip kerajaan Allah. Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan oleh Yesus bukanlah soal pengertian ilmiah, melainkan kesadaran dan perubahan sikap yaitu pertobatan hidup

¹⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020). 5

¹⁷ Harahap, *Penelitian Kualitatif*. 19

¹⁸ Hardi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, ed. Sugeng Suriana Adi, 2nd ed. (Solo: STT Berita Hidup, 2017). 8-9

¹⁹ Hardi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, ed. Sugeng Suryana Adi, 2nd ed. (Surakarta: STT Berita Hidup, 2017). 31

seseorang kepada Tuhan.²⁰ Orientasi pengajaran Pendidikan Agama Kristen adalah membawa seseorang untuk menghidupi nilai-nilai kerajaan Sorga.

Dengan demikian berdasarkan pendapat para ahli dan Alkitab dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar untuk mendidik seseorang agar bertobat dari dosa dan mengenal Tuhan, bertumbuh dalam iman dan mempraktekan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupannya. Itulah sebabnya, pusat dari Pendidikan Agama Kristen adalah Tuhan dan sumber utamanya adalah Alkitab.

1. Dasar Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja

Landasan dasar implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam gereja adalah sebagai berikut:

a. PAK Sebagai Dasar Pengenalan Kasih Allah

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menolong remaja pemuda untuk memahami tentang kasih Allah. PAK membantu remaja pemuda agar mengenal kasih Allah yang nyata dalam Tuhan Yesus Kristus. Sehingga dalam pimpinan Roh Kudus seorang remaja pemuda masuk ke dalam persekutuan dan hidup di dalam Tuhan.²¹ Hal ini bisa dicapai melalui proses pembimbingan yang kontinyu oleh seorang guru atau gembala agar dengan tuntunan Roh Kudus dapat membangun persekutuan yang intim dengan Tuhan.

Remaja pemuda perlu diperkenalkan tentang kasih Allah, bahwa begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan anak-Nya yang tunggal supaya manusia yang percaya kepada-Nya memperoleh keselamatan dan tidak binasa (Yoh 3:16). Ayat ini menjadi fondasi PAK dalam memperkenalkan tentang kasih Allah bagi seorang anak. Tujuan dari pada memperkenalkan kasih Allah bagi seorang remaja pemuda adalah sebagai bagian pembimbingan untuk menerima Yesus secara pribadi. Arini Ruku dalam risetnya mengatakan, kunci untuk menjadi anak Allah dan berhak menjadi ahli waris Kerajaan Sorga adalah dengan percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi (Yoh 1:12).²² Keselamatan tidak didapatkan karena beragama Kristen, sebab agama tidak dapat menyelamatkan, melainkan hanya dalam Yesus saja. Keselamatan pun tidak diperoleh melalui usaha manusia seperti perbuatan baik, ketaatan menjalankan keagamaan atau pun juga melalui persembahan atau pelayanan yang dilakukannya karena keselamatan semata-mata adalah anugerah atau pemberian Tuhan secara cuma-cuma (Ef 2:8-9).²³ Keselamatan bersifat pribadi, menjadi sebuah keputusan atau pengakuan berdasarkan kepercayaanannya (Rm 10:9-10).

Pemahaman remaja pemuda mengenai keselamatan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang-orang disekitarnya, melalui pesan secara lisan maupun bukan tertulis. Misalkan memperkenalkan kepada remaja pemuda bahwa, jikalau mereka percaya dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat maka mereka pasti diselamatkan. Dengan nilai-nilai kasih yang ditanamkan oleh seorang gembala bagi seorang remaja pemuda diharapkan dengan tuntunan Roh Kudus, ia mengalami pembaharuan hidup dan hidup dalam persekutuan dengan Allah. Dalam konteks ini, remaja pemuda dituntun untuk memahami betapa besarnya kasih Allah bagi

²⁰ Budiyana, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. 43-45

²¹ Ann Grinnell, *Pembacaan Wajib PAK Remaja-Pemuda* (Makassar: STT Jaffray, 2012). 145-147

²² Arini Ruku, "Tanggung Jawab Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pak Di Sekolah Menurut Matius 19:28-29," *Jurnal Sesawi* 3, no. 1 (2021): 5-9, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/59/74>.

²³ Ruku, "Tanggung Jawab Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pak Di Sekolah Menurut Matius 19:28-29."

setiap orang yang percaya kepada-Nya. Dengan demikian, pentingnya PAK bagi remaja pemuda adalah membimbing mereka untuk memahami dan mengalami kasih Allah itu secara pribadi.

b. PAK Sebagai Dasar Pengajaran

PAK adalah salah satu tugas dan tanggungjawab gereja bagi perkembangan dan pertumbuhan rohani jemaat. Dari sekian banyak tugas dan tanggungjawab gereja, secara khusus gereja harus menitikberatkan PAK sebagai tugas penting karena Tuhan telah memberikan amanat kepada gereja supaya mengajar. Oleh karena itu, PAK harus dikerjakan selayaknya dan sewajarnya terhisap dalam tugas gereja yang sah, dan harus dilaksanakan oleh seorang gembala. Dalam menanggapi hal ini, Ika Widyasari Simanjuntak mengatakan bahwa, Kurikulum pendidikan dalam gereja harus mampu memimpin jemaat untuk memahami atau mengerti dengan benar dasar-dasar pengajaran Alkitab, rencana keselamatan, melaksanakan pemuridan, dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk melayani, memiliki etika moral yang baik dan tunduk kepada Allah.²⁴ Pengajaran dalam gereja harus benar-benar membawa remaja pemuda untuk mengenal Allah dan hidup dalam persekutuan dengan-Nya. Pengajaran yang dilakukan harus bersumber dari Alkitab sehingga remaja pemuda bertumbuh rohani secara sehat. Itulah sebabnya, seorang gembala sebagai pelaksana Pendidikan Agama Kristen dalam gereja penting untuk mempersiapkan diri agar mengajar jemaat-jemaat dengan baik dan benar. Dengan pengajaran yang sehat jemaat akan bertumbuh di dalamnya. Integrasinya bagi remaja pemuda pun demikian. Hendaknya seorang gembala mengajarkan pokok-pokok iman kepada agar remaja pemuda bertumbuh dalam kebenaran itu. Pengajaran bagi remaja pemuda sebagai fondasi agar mereka bisa menghadapi lingkungan yang mencoba untuk membawa mereka kepada arah yang salah.

Dasar pengajaran utama bagi seorang remaja pemuda adalah membimbingnya untuk mengalami pertobatan dan kelahiran baru. Proses ini harus ditanamkan sejak dini bagi seorang remaja pemuda. Seorang gembala harus menuntunnya untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Tujuannya adalah seorang remaja pemuda bertumbuh secara rohani dalam sebagai proses yang terus berlangsung seumur hidup.

c. PAK Sebagai Dasar Pendewasaan Iman Remaja Pemuda

PAK menjadi keharusan bagi seluruh jemaat untuk mengikutsertakan diri dalam perkembangan serta pertumbuhan iman jemaat karena didalam PAK terjadi proses didik dan mendidik. Di dalam pendidikan, ada proses belajar dan mengajar, ada peserta didik dan pendidik. Tentunya pendidikan yang diadakan di gereja sebaiknya perkategori sehingga adanya efektifitas jemaat dalam melakukan proses belajar serta mengajar dalam gereja. Dengan demikian dapat dikembangkan pelayanan-pelayanan baru yang relevan berdasarkan kebutuhan, selama ini telah dikembangkan pelayanan kategorial berdasarkan usia.²⁵

Salah satu tujuan PAK dalam gereja adalah mendewasakan iman remaja pemuda. Remaja pemuda akan bertumbuh dan menjadi dewasa apabila pengajaran dalam gereja berlangsung secara kontinyu. Integrasinya dengan remaja pemuda juga demikian,

²⁴ Ika Widyasari Simanjuntak, "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja," *Jurnal Harati* 3, no. 1 (2021): 95, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/34/23>.

²⁵ Simanjuntak, "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja." 96

penting untuk penerapan PAK bagi mereka agar bertumbuh dalam kerohanian dan hidup dalam penyembahan yang benar. Yusak Eka Sihombing mengatakan bahwa, Pendidikan Agama Kristen itu sendiri adalah suatu proses perubahan untuk memahami, mengerti, dan mewujudkan sebuah transformasi kehidupan rohani seseorang (jemaat atau peserta didik) melalui peranan Roh Kudus yang sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab yaitu menjadi seperti Kristus (Gal 2:19-21).²⁶ Untuk sampai kepada tahap bertumbuh rohani dan menjadi serupa dengan Kristus membutuhkan proses. Salah satu proses yang perlu dilakukan dalam gereja adalah pengajaran yang benar akan membawa remaja pemuda menjadi dewasa dalam iman. Selain pengajaran yang benar, seorang remaja pemuda juga dituntun untuk mengikuti tahapan-tahapan pertumbuhan rohani secara individu sehingga pertumbuhan rohaninya berlangsung secara progresif.

d. PAK Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Remaja Pemuda

Salah satu manfaat pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam gereja adalah sebagai dasar pembentukan karakter remaja pemuda. Dengan adanya pengajaran yang berlangsung secara kontinyu bagi remaja pemuda dapat menolong mereka untuk mengembangkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari. B. S Sidjabat mengatakan masa remaja pemuda adalah masa dimana seseorang anak mencari tentang Tuhan. Peran gereja pada fase ini adalah menjadi pendidik iman yang sejalan dengan perkembangan remaja-pemuda, agar iman mereka semakin kuat dan mengembangkan karakter Kristus.²⁷ Pernyataan Sidjabat tersebut memberikan sebuah paradigma bahwa salah satu tujuan PAK dalam gereja bagi remaja pemuda adalah untuk menolong mereka mengembangkan karakter Kristus. Tentunya seperti yang diungkapkan oleh Sidjabat bahwa gereja sebagai wadah untuk membantu mereka bertumbuh dan mengembangkan karakter Kristus harus berperan aktif. Dalam hal ini memberikan pengajaran yang sehat dan tujuan menanamkan nilai-nilai Alkitab sehingga menolong remaja pemuda untuk hidup di dalamnya. Karakter Kristus yang ditanamkan bagi seorang remaja pemuda melalui PAK dalam gereja sumbernya adalah Alkitab. Sama halnya dengan Timotius muda yang dinasehati dengan Firman Tuhan untuk memberi teladan dalam perkataan, kasih, kesucian dan tingkah laku (1 Tim 4:12). Timotius diminta untuk menjadi teladan demikian juga dengan remaja pemuda diharapkan dapat mengembangkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Firman Tuhan. Dengan demikian betapa pentingnya PAK dalam gereja sebagai fondasi untuk membentuk karakter remaja pemuda.

Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana cakupan dari PAK. Seperti yang diungkapkan oleh Novita Ritonga bahwa, Gereja adalah persekutuan orang kudus. Gereja memiliki tugas dan panggilan untuk melakukan pengajaran yang benar kepada orang percaya yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Tugas pengajaran itu antara lain adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK) gereja. Terkait dengan tugas tersebut, harus dilakukan secara terus-menerus agar dapat menjawab kebutuhan orang percaya.²⁸ Dengan demikian PAK dalam gereja fokus pada pengajaran untuk anggota

²⁶ Yusak Eka Putra Sihombing, "Signifikansi Pendidikan Gereja Dalam Gereja Lokal," *Jurnal Rhema* 4, no. 1 (2018): 42–43, <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/41/29>.

²⁷ BS Sidjabat, "Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani," *Indonesia Jurnal Of Teologi* 7, no. 1 (2019): 67, <https://www.indotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/2>.

²⁸ Novita Ritonga, "Teologi Sebagai Landasanbagigereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shan* 4, no. 1 (2020): 21, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1766>.

jemaat. Integrasinya PAK bagi remaja pemuda di dalam gereja tujuannya adalah untuk membimbing mereka bertumbuh secara rohani.

B. Tujuan Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja

Cakupan Pendidikan Agama Kristen dalam gereja tidak seperti Pendidikan Agama Kristen secara umum di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Novita Ritonga bahwa, Gereja adalah persekutuan orang kudus. Gereja memiliki tugas dan panggilan untuk melakukan pengajaran yang benar kepada orang percaya yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Tugas pengajaran itu antara lain adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK) gereja. Terkait dengan tugas tersebut, harus dilakukan secara terus-menerus agar dapat menjawab kebutuhan orang percaya.²⁹ Dengan demikian PAK dalam gereja fokus pada pengajaran untuk anggota jemaat. Integrasinya PAK bagi remaja pemuda di dalam gereja tujuannya adalah untuk membimbing mereka bertumbuh secara rohani.

1. Menuntun Remaja Pemuda Untuk Lahir Baru

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertitik tolak dari amanat agung Tuhan Yesus yang terdapat dalam kitab Matius 28:19-20. Penyelenggarannya merupakan upaya pendewasaan pada murid yang dilakukan melalui baptisan dan ajaran. PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.³⁰ Untuk mencapai tujuan PAK dalam gereja, penting bagi seorang gembala untuk menyadari akan tugasnya dan menerapkannya.

Salah satu tujuan PAK dalam gereja bagi remaja pemuda adalah menuntun mereka untuk lahir baru. Dalam menanggapi hal ini, Hardi Budiyan mengungkapkan bahwa tujuan dari PAK adalah untuk mengajak, membantu, menghantar, seseorang anak didik untuk percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat hidupnya. Kemudian mengajar mereka untuk menjadi anak Tuhan yang dewasa, dengan dasar imannya dapat melayani Tuhan dan sesamanya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Tujuan ini bisa dicapai apabila penerapan PAK dalam gereja berjalan dengan baik. Adanya pembimbingan secara bertahap kepada seorang remaja pemuda sehingga ia yang diinsafkan oleh Roh Kudus mengalami pertobatan dan kelahiran baru. Peristiwa kelahiran baru merupakan mutlak dari karya Roh Kudus, yaitu menginsyafkan manusia bahwa ia berdosa dan membutuhkan kasih karunia untuk selamat. Itulah sebabnya kelahiran baru merupakan tindakan dari “atas” *another* (dari karya Roh Kudus) secara mutlak. Bagian dari penerapan PAK dalam gereja bagi remaja pemuda adalah membimbingnya dan mengajarkan tentang mengapa penting untuk lahir baru.

Pemahaman seorang remaja pemuda mengenai keselamatan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang-orang disekitarnya, melalui pesan secara

²⁹ Novita Ritonga, “Teologi Sebagai Landasanbagigereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Shan* 4, no. 1 (2020): 21, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1766>.

³⁰ Tanduklangi, “Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20.”

³¹ Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. 24

lisan maupun tertulis. Sebagai contoh pernyataan yang tidak mengandung nilai kebenaran Alkitabiah adalah kamu harus rajin ke gereja, rajin baca Alkitab, rajin berdoa, rajin sekolah, suka menolong atau membantu, jangan melawan orang tua, rajin kerja pekerjaan rumah supaya masuk surga atau orang Kristen pasti masuk sorga dan perkataan lainnya. Dengan penanaman nilai-nilai kebenaran yang mutlak tentang Kerajaan Surga seorang remaja pemuda akan terpola dan digugah hatinya oleh Roh Kudus untuk mengalami pertobatan dan kelahiran baru.

Pentingnya pengajaran PAK dalam gereja untuk menanamkan arti kelahiran baru, dengan membimbing remaja pemuda pada kesadaran akan dosa, pengakuan di hadapan Tuhan dan menuntunya untuk berdoa membuka hati mengundang Yesus masuk di dalam hati sebagai Juruselamat secara pribadi. Dalam 2 Korintus 5:17 merupakan sebuah penegasan bagi setiap orang yang percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi, bahwa ia telah menjadi ciptaan baru dan seorang dapat menghasilkan buah yang baik dalam hidupnya (Gal 5:22-23), baik karakter yang diperbaharui (2 Kor 3:18), maupun buah pendidikan yang semakin nampak (2 Kor 8:7). Menjadi ciptaan baru adalah langkah awal kehidupan Kristen yang sesungguhnya, sehingga perlu tuntunan untuk bisa mengalami pertumbuhan secara rohani menjadi orang Kristen yang dewasa.³² Jadi, remaja pemuda harus memahami bahwa, ia tidak dapat berbuat baik apabila dia belum percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat karena perbuatan baik dapat dilakukan karena remaja pemuda telah menjadi ciptaan baru di dalam Kristus.

2. Memuridkan Remaja Pemuda

Selain proses pembimbingan seorang remaja pemuda untuk mengalami pertobatan dan kelahiran baru, penting memuridkannya. Proses ini bisa terjadi setelah seorang remaja pemuda menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Arini Ruku dalam risetnya mengungkapkan bahwa, tujuan Pendidikan Agama Kristen sebenarnya sudah diperintahkan Yesus dalam Injil Matius 28:18-19 yang berbunyi: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Dalam ayat ini terdapat empat kata perintah, yakni: pergilah, jadikanlah, baptislah dan ajarlah. Dari keempat kata kerja ini, tiga diantaranya merupakan kata kerja yang mendukung kata kerja utama. Kata kerja utama yang dimaksudkan adalah “jadikanlah”. Ketiga kata kerja, “pergilah, baptislah dan ajarlah” adalah kata kerja yang mendukung tugas utama dari Amanat Agung ini yaitu untuk menjadikan seluruh bangsa murid Kristus. Karena untuk menjadikan semua bangsa murid Yesus, yang perlu murid Yesus lakukan adalah pergi untuk memberitakan Injil, membaptis mereka yang percaya lalu mengajar semua hal yang telah diajarkan Yesus. Yesus adalah Guru Agung yang memberikan Amanat Agung kepada para murid-Nya sebelum Dia terangkat ke Sorga. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di dalam gereja, “menjadikan semua bangsa murid-Ku” dapat diterjemahkan “menjadikan semua remaja pemuda murid Yesus” dan sudah seharusnya ditetapkan sebagai tujuan PAK di gereja.³³

³² Tim Penulis RH, “Renungan Harian: Mejadi Ciptaan Baru Perlu Dibuktikan Secara Nyata Tak Hanya Keinginan Tanpa Ada Fakta,” *Yayasan Gloria*. 30

³³ Arini Ruku, “Tanggung Jawab Guru Dalam Pencapaian Tujuan PAK Di Sekolah Menurut Matius 19:28-29,” *Jurnal Sesawi* 3, no. 1 (2021): 5–9, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/59/74>.

Kata jadikanlah murid-Ku dalam bahasa Yunani adalah μαθητεύσατε (matheteusate). Kata ini adalah kata kerja, vokatif, ke 2 plural, maskulin artinya kalian menjadikan murid.³⁴ Pernyataan ini menunjukkan bahwa perintah Tuhan secara eksplisit ditunjukkan kepada orang percaya untuk menjadikan murid orang-orang yang dilayani. Dengan demikian integrasi konsep ini dengan Pendidikan Agama Kristen dalam gereja sebagai gembala harus menjalankan tugasnya dengan optimal yaitu menjadikan murid. Untuk mencapai tahap ini seorang gembala penting untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran Alkitab yang mutlak kepada remaja pemuda sehingga mereka bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Seorang remaja pemuda tidak akan bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dengan baik dan benar apabila gembala tidak menyadari tujuan PAK dan menerapkan dalam mengajar. Oleh karena itu, pentingnya kesadaran seorang gembala untuk menjadikan tujuan PAK sebagai prinsip utama dalam mengajar di dalam gereja. Lebih lanjut Rinaldus Tanduklangi mengungkapkan bahwa Perintah ‘jadikanlah murid-Ku’ adalah tujuan yang akan dicapai dalam amanat agung. Menjadikan bangsa menjadi murid adalah misi Tuhan Yesus yang harus menjadi sasaran dalam melaksanakan pengajaran (pendidikan) dalam gereja.³⁵ Maka dari itu, dalam mengajar seorang gembala bukan hanya sekedar menyampaikan berita injil namun sungguh-sungguh menyaksikan kebenaran kepada remaja pemuda dengan pimpinan Roh Kudus dan setelah remaja pemuda menerima dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, gembala tetap terlibat untuk mendampingi bertumbuh. Sebab tujuan dari pendidikan ialah memenuhi amanat agung bukan hanya sampai pada memberitakan Injil melainkan menjadikannya murid Yesus. PAK yang diterapkan bagi remaja pemuda dalam memuridkan mereka adalah mengajarkan Firman Tuhan. Membedah Alkitab sebagai dasar dalam pengajaran. Adanya komunitas ibadah yang dibuat secara khusus untuk remaja pemuda sehingga melalui komunitas ini mereka bisa dimuridkan menjadi seorang murid Kristus.

3. Membimbing Remaja Pemuda Untuk Bertumbuh Rohani

Tujuan dari pemuridan yang dilakukan adalah membimbing remaja pemuda untuk bertumbuh secara rohani. Proses ini harus berlangsung secara kontinyu dengan tujuan remaja bertumbuh dan menjadi serupa dengan Kristus dalam hal karakter. Pertumbuhan rohani berlangsung seumur hidup dan perlu diupayakan secara terus menerus. Dalam hal ini, seorang gembala penting untuk membina remaja pemuda dalam gereja sehingga penerapan PAK dapat berjalan secara efektif.

Proses pembimbingan ini bisa dilakukan dengan cara, mengadakan ibadah atau KOMSEL bersama bagi remaja pemuda, membedah Alkitab, memuji Tuhan, dan berdoa. Tujuannya adalah remaja pemuda membangun persekutuan dengan Allah dan menghidupi nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan. Senada dengan pernyataan tersebut, Rinaldus mengatakan bahwa, Orientasi dalam PAK ialah membimbing setiap individu mengenal tujuan dan rencana Allah dalam Kristus supaya semakin serupa dengan Kristus dan diperlengkapi dalam kehidupan dan pelayanannya.³⁶ Hal tersebut senada dengan ungkapan Wenner, tujuan PAK ialah membimbing individu-individu pada semua tingkat perkembangannya dengan cara pendidikan kontemporer menuju pengenalan serta pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui

³⁴ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru*, 1st ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).129

³⁵ Tanduklangi, “Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20.” 54-55

³⁶ Ibid. 51

setiap aspek kehidupan dan juga untuk memperlengkapi mereka demi pelayanan yang efektif. Dalam hal ini, membina remaja pemuda agar mereka bertumbuh secara rohani dan sebagai tahapan persiapan generasi yang siap untuk melayani Tuhan.

4. Metode Penerapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja

Penerapan PAK dalam gereja akan berjalan secara efektif apabila ada metode yang tepat dalam penerapannya. Oleh karena itu, metode-metode yang perlu dilakukan oleh seorang gembala dalam mengajar remaja pemuda adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Dalam proses belajar mengajar sangat penting metode yang digunakan diperhatikan. Tujuannya adalah menolong seorang siswa yang belajar dapat memahami materi yang disampaikan. Rifky Serva Tuju mengungkapkan bahwa, Dalam suatu proses belajar mengajar yang paling mempengaruhi siswa dalam memahami suatu pelajaran ialah cara atau metode yang dipakai oleh seorang pengajar atau guru. Memilih suatu metode juga sangat mempengaruhi seorang murid dalam menangkap pelajaran tersebut. Seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang guru tersebut. Seperti yang dikatakan oleh B. S. Sidjabat, setiap kegiatan mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan.³⁷ Integrasinya penerapan PAK dalam gereja bagi remaja pemuda adalah menggunakan metode sebagai langkah untuk membina remaja pemuda bertumbuh dalam kerohaniannya. Begitu pula dengan Yesus ketika mengajar murid-murid dan mengajar orang banyak. Yesus selalu menggunakan metode dalam mengajar. Menurut Kenneth O. Gangel and Howard G. Hendricks dalam bukunya *The Christian Educator's Handbook On Teaching* mengatakan “Bahkan Yesus menggunakan beberapa metode dan tidak terikat pada satu metode saja. Dia beralih dengan sangat lembut dari yang dikenal ke yang tidak dikenal, dari yang sederhana ke hal-hal yang rumit, dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak.” Suatu kebebasan yang sesungguhnya, muncul dalam kemampuan metodologisnya dan dengan objektivitas yang cukup jelas. Dia bukanlah seorang penghibur melainkan seorang pendidik.³⁸ Dengan demikian metode merupakan sarana yang tepat bagi seorang gembala untuk membimbing seorang remaja pemuda bertumbuh secara rohani.

Penerapan PAK dalam gereja bagi remaja pemuda yang harus dilakukan oleh seorang gembala adalah menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Metode ceramah biasanya hanya dilakukan oleh seorang pengajar dan siswa atau remaja pemuda hanya bertindak sebagai pendengar. Yesus selama pelayanan-Nya di bumi banyak menggunakan metode ceramah. Contohnya, ketika Ia mengajar orang banyak di atas bukit. Yesus menguraikan Firman Tuhan dengan metode ceramah, orang banyak yang hadir pada saat itu bertindak sebagai pendengar. Metode ceramah juga sering digunakan oleh Yesus sebagai metode untuk mengajar orang banyak bersama murid-murid-Nya seperti (Mrk. 13:1-2; 13:3-13). Di dalam ceramah itu dibentangkan keadaan yang akan timbul pada waktu kedatangan-Nya, yang kedua kali. Daniel Nuhamara mengatakan barangkali metode ini cukup sering dipakai dan dapat kita temukan dalam Injil-injil bagaimana Yesus menggunakan metode ini. Dengan metode ini Tuhan Yesus berusaha menyampaikan pengetahuan kepada murid-murid-Nya atau menafsirkan pengetahuan tersebut. Hal yang sama juga dikatakan oleh Daniel, dengan metode ceramah Yesus berusaha menyampaikan pengetahuan kepada murid-murid-Nya atau

³⁷ Rifky Serva Tuju, “Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus,” *Jurnal Logon Zoes* 4, no. 1 (2021): 23, <https://stteriksontritt.ac.id/e-journal/index.php/logon/article/view/26/24>.

³⁸ Ibid. 24

menafsirkan pengetahuan tersebut.³⁹ Dengan demikian dalam menerapkan metode ceramah oleh seorang gembala dalam mengajar penting untuk memperhatikan remaja pemuda apakah menyerap materi yang disampaikan. Sebab metode ceramah memerlukan respon dan pengertian yang mendalam dari remaja pemuda. Sebab jikalau tidak demikian maka materi yang disampaikan tidak akan dipahami dengan baik.

b. Perumpamaan

Perumpamaan dalam bahasa Yunani diterjemahkan dengan kata *parabole* artinya kiasan, contoh atau perumpamaan.⁴⁰ Metode perumpamaan sering dijumpai dalam Alkitab secara kusus dalam Injil Sinoptik. Yesus sering menggunakan metode perumpamaan untuk mengajar banyak orang. Tujuan dari metode perumpamaan adalah untuk membawa para audiens bisa memahami kebenaran sesuai dengan konteksnya. Misalnya Yesus mengajar dengan metode perumpamaan “Domba Yang Hilang dalam Lukas 15:1-7” secara praktis Yesus membawa para audiens untuk memahami kebenaran sesuai dengan konteks kebudayaan mereka. Sebab gembala domba merupakan pekerjaan yang sering dilakukan oleh para audiens-Nya pada saat itu. Sehingga memahami kebenaran dengan metode perumpamaan merupakan hal yang mudah bagi mereka yang hidup dalam konteks kebudayaan itu. Seperti yang diungkapkan oleh Yusak Tanasyah bahwa, Yesus menyampaikan beberapa ajarannya yang paling menarik melalui perumpamaan, meskipun ada banyak sarana komunikasi pada zaman-Nya, yang tampaknya lebih langsung dan konvensional. Telah dihitung bahwa sekitar sepertiga dari ajaran Yesus yang disampaikan dalam Injil sinoptik telah datang kepada kita dalam bentuk perumpamaan. Ajaran Yesus sangat terkait dengan perumpamaan, sehingga ketika kata "perumpamaan" disebutkan, banyak orang menghubungkannya langsung dengan Yesus dan Injil.⁴¹ Metode perumpamaan adalah metode yang sering Yesus lakukan dalam hal mengajar, tujuannya adalah para pendengar memahami kebenaran yang diajarkan dengan jelas.

Itulah sebabnya dalam menganalisis penerapan PAK dalam gereja oleh seorang gembala bagi remaja pemuda, penting untuk menerapkan metode perumpamaan dalam mengajar. Perumpamaan yang dilakukan hendaknya sesuai dengan konteks remaja pemuda sehingga mereka dengan mudah untuk menerjemahkan kebenaran itu dalam realitas kehidupan sehari-hari.

c. Tanya Jawab

Salah satu metode yang perlu dilakukan dalam penerapan PAK dalam gereja bagi remaja pemuda adalah metode Tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan teknik penyajian materi dalam wujud pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh para siswa. Namun, cara ini juga dapat berjalan sebaliknya, yakni pertanyaan dari murid dan dijawab oleh guru. Teknik pembelajaran ini diyakini dapat menjadi pendorong sekaligus pembuka jalan siswa untuk menelusuri materi lebih lanjut.⁴² Dengan adanya metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar, diharapkan seorang siswa secara

³⁹ Ibid. 30

⁴⁰ Hassan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I Dan Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010). 125

⁴¹ Lasmaria Nami Simanungkalit Yusak Tanasyah, “Perumpamaan Sebagai Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Proses Belajar Mengajar Pendidikan Kristen,” *Jurnal Quarens* 2, no. 1 (2020): 31, <https://www.widyaagape.ac.id/jurnal/index.php/quaerens/article/view/18/18>.

⁴² Sagala, “Metode Tanya Jawab Untuk Pembelajaran Siswa,” *Macul Ilmu*, last modified 2020, accessed March 23, 2022, <https://santuynesia.com/pembelajaran-metode-tanya-jawab#:~:text=Metode tanya jawab merupakan teknik penyajian materi dalam,pembuka jalan siswa untuk menelusuri materi lebih lanjut.>

aktif mengutarakan pendapatnya dan memberikan kritikan atau pertanyaan berkaitan dengan materi yang diterima.

Penerapan metode ini bagi remaja pemuda dalam gereja juga akan berjalan secara efektif apabila dalam mengajar seorang gembala memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang untuk berpikir. Secara spontan remaja pemuda akan berusaha untuk membaca Alkitab dan menemukan jawabannya. Salah satu metode Tanya jawab yang dilakukan oleh Yesus terhadap murid-murid-Nya ketika mereka tiba di Kaisarea Filipi. Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya demikian, kata orang siapakan Anak Manusia itu? Murid-murid secara spontan menjawab dengan jawaban yang bervariasi (Mat 16:13-20). Metode tanya jawab yang Yesus gunakan dalam mengajar, menolong murid-murid-Nya untuk berpikir secara serius pengenalan mereka akan Dia. Itulah sebabnya penting untuk menerapkan metode Tanya jawab oleh seorang gembala dalam pengajarannya bagi remaja pemuda di gereja.

Dengan demikian berdasarkan beberapa metode yang diuraikan di atas dapat dipahami bahwa metode mengajar yang dilakukan tujuannya adalah menolong gembala untuk menerapkan PAK secara efektif bagi remaja pemuda. Seorang gembala sebagai pengajar hanya sebagai alat yang dipakai Tuhan untuk menyatakan kebenaran-Nya, namun untuk mencapai hasil yang efektif penting untuk memperhatikan metode yang dipakai.

5. Unsur-unsur Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja

Adapun unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam gereja untuk remaja pemuda antara lain sebagai berikut:

a. Gembala

Gembala adalah pemimpin utama dan merupakan penggerak dalam tercapainya PAK dalam gereja. Berdasarkan etimologi kata, gembala berasal dari akar kata gembala “poimen” (Yunani), “ra’ah” (Ibrani) dan “pastor” (Latin) yang memiliki arti gembala yang bertugas memberi makan kawanan domba. Kata gembala sendiri dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penjaga atau pemelihara binatang (ternak). Sedangkan secara terminologi atau peristilahan, kata pastor atau gembala dipakai dalam hubungannya dengan profidensi atau pemeliharaan Allah bagi umat manusia.⁴³ Secara harafiah gembala diartikan penjaga atau pemelihara binatang atau ternak. Istilah ini sering dipakai untuk menyebut para penjaga binatang. Dalam Alkitab juga disebutkan bahwa gembala adalah suatu pekerjaan yang amat mulia dikalangan kaum Yahudi; pekerjaan penggembalaan dilakukan baik oleh pria maupun wanita, anak-anak laki-laki ataupun perempuan, kaya dan miskin.⁴⁴ Dengan demikian gembala adalah orang yang bertanggung jawab dalam memelihara kehidupan rohani jemaat-jemaat. Integrasinya dengan Pendidikan Agama Kristen dalam gereja, gembala berarti orang yang bertanggung jawab untuk mengajar dan membimbing jemaat-jemaatnya untuk mengenal Tuhan dan bertumbuh secara rohani. Rotua J.R Hutagalung dalam risetnya tentang, *Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Krsiten Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan* mengatakan bahwa, Gembala berperan mendidik, mengajar jemaat secara efektif, kreatif, inovatif dan dinamis serta melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam

⁴³ Herman Titling, ‘Dampak Layanan Pastoral Bagi Pasien Di Rumah Sakit’, *Cura Animarum*, 1.1 (2019), 27 <<https://stakntoraja.e-journal.id/curaanimarum/article/view/28/10>>.

⁴⁴“Gembala,” *AlkitabSabda*, lastmodified2020, <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Gembala>.

mewujudkan PAK dalam gereja.⁴⁵ Penerapan PAK dalam gereja gembala berperan penting untuk mewujudkannya.

Lebih lanjut Rotua J.R Hutagalung mengatakan, Peran gembala sidang sebagai pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kepada jemaat akan memengaruhi rohani jemaat terhadap pelajaran (firman Tuhan) yang diajarkan. Jika gembala sidang sebagai pendidik dalam pembelajaran mampu berperan baik, misalnya selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan, mampu menciptakan suasana yang sehat di dalam kelas persekutuan dan selalu memantau pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada jemaat serta mampu memotivasi jemaat untuk membaca Alkitab, berdoa dan bersekutu, maka hal itu dapat menumbuhkan kerohanian jemaat.⁴⁶ Integrasinya dengan remaja pemuda juga demikian, jikalau seorang gembala mengajarkan kebenaran Firman Tuhan dengan benar maka remaja pemuda akan bertumbuh secara rohani. Pengajaran yang disampaikan kepada jemaat tidak hanya dengan satu pola dan bentuk, tetapi dalam berbagai pola yang tentunya disesuaikan dengan konteks jemaat. Gereja dapat mengalami pertumbuhan yang sehat dan benar, karena salah satu faktor penting yang menunjang adalah pengajaran yang sehat dan benar. Untuk itu, jemaat perlu diajar kebenaran firman Tuhan melalui Penelaahan Alkitab (PA), adapun tujuan PA adalah supaya setiap peserta: Mengenal Tuhan Yesus dan menerima keselamatan-Nya (Rm. 10:9) Mengerti kehendak Tuhan dalam hidupnya (Rm.12:2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gembala bertanggung jawab penuh untuk keberhasilan penerapan PAK dalam gereja. Itulah sebabnya dalam menganalisis ketercapaian PAK dalam gereja kuncinya adalah seorang gembala. Jikalau gembala menyadari tugasnya dan mengemban dengan baik maka akan tercapai tujuan PAK dalam gereja.

b. Remaja Pemuda (Jemaat)

Salah satu unsur untuk mencapai tujuan PAK dalam gereja adalah remaja pemuda. Remaja pemuda adalah tulang punggung gereja yang akan menjadi generasi penerus. Itulah sebabnya Resti dalam risetnya mengatakan bahwa, Masa remaja merupakan masa-masa emas yang diisi dengan berbagai kegiatan untuk menyongsong masa depan. Jika gereja tidak memenangkan mereka pada masa-masa emas ini, gereja akan kehilangan kesempatan untuk membina remaja menjadi pemimpin gereja masa depan. Meskipun memang tidak semua remaja akan menjadi pemimpin, tetapi jika mereka dibina dengan baik, maka mereka akan menjadi remaja-remaja berpotensi yang dapat memberi pengaruh kepada gereja, terutama menjadi teladan bagi remaja-remaja lain dan yang lebih muda. Remaja perlu dibina dan dibentuk menjadi anggota gereja yang baik dan berperan di masyarakat sebagai saksi-saksi Kristus, sebab itulah regenerasi kepemimpinan gereja perlu berjalan dengan baik. Elfiance Sholla menuliskan, Remaja yang dibina dengan baik dapat diutus untuk menjadi saksi Kristus dimana pun ia ditempatkan, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁴⁷ Gereja perlu membina mereka untuk menjadi remaja-remaja Kristen yang takut akan Tuhan

⁴⁵ Romi Lie Rotua J.R. Hutagalung, "Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan," *Didaché: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2021): 92.

⁴⁶ *Ibid.* 93

⁴⁷ Resti, "Memberdayakan Remaja Gereja Dalam Pelayanan Sekolah Minggu," in *Gereja Yang Sehat* (Sumatera Utara: STT Sumatera Utara, 2021), 129, <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/58/95>.

sehingga dapat menyatakan injil kepada semua orang, terutama kepada teman-teman di dalam komunitasnya.

Itulah sebabnya, untuk sampai pada tahap ini, penerapan PAK dalam gereja penting untuk diperhatikan agar remaja pemuda bertumbuh secara rohani. Remaja pemuda harus menjadi objek perhatian bagi PAK dalam gereja. Membedah Firman Tuhan dan mengajarkan kepada mereka harus menjadi sebuah kewajiban mutlak. Lebih lanjut Resti mengungkapkan bahwa untuk memberdayakan remaja pemuda untuk terlibat aktif dalam pelayanan di gereja dan bertumbuh secara rohani maka gereja harus menjalankan peran dan fungsinya secara aktif, gembala mengajarkan Firman Tuhan dengan benar dan efektif dan pentingnya metode untuk mencapai tujuan PAK.⁴⁸ Dengan demikian beberapa hal tersebut akan terwujud dan remaja pemuda sebagai sasaran PAK dalam gereja bertumbuh rohani apabila gembala menyadari tugas ini dan mengimplementasikannya. Seorang gembala penting untuk membangun paradigma bahwa remaja pemuda merupakan generasi penerus yang penting untuk dibina dan diajarkan Firman Tuhan.

c. Materi (Firman Tuhan)

Salah satu unsur PAK dalam gereja yang perlu diperhatikan adalah Firman Tuhan. Firman Tuhan adalah materi yang merupakan unsur utama dalam tercapainya PAK dalam gereja. Segala pusat pengajaran yang harus dilakukan oleh seorang gembala bagi remaja pemuda haruslah menggunakan Firman Tuhan. Sebab Firman Tuhan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran (II Tim 3:16). Pengajaran Firman Tuhan yang baik dan sehat akan membawa remaja pemuda untuk bertumbuh secara rohani.

Ika Widayarsi Simanjuntak mengatakan bahwa kelompok usia remaja pemuda adalah kelompok yang memerlukan perhatian dari pendidik Kristen atau pengajar Kristen di gereja. Bila dilihat dari segi hukum bahwa kelompok usia remaja pemuda ini adalah mereka yang berusia 14-21 tahun. Usia ini begitu krusial dalam hal memberi pendidikan karena usia ini adalah usia yang produktif dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang besar baik dalam keluarga dan masyarakat.⁴⁹ Dengan demikian pendidikan yang bersumber pada Alkitab harus menjadi fondasi dalam membentuk mereka. Alkitab adalah sumber dari segala kehidupan yang dapat merubah seorang yang jahat menjadi baik, yang tidak memiliki masa depan menjadi penuh harapan akan masa depan. Alkitab sebagai dasar pengajaran artinya menjadi kurikulum yang hendak diajarkan dalam pendidikan orang remaja pemuda juga menjadi aturan dalam merancang pengajaran.⁵⁰ Itulah sebabnya Alkitab menjadi unsur yang penting dan utama dalam penerapan Pendidikan Agama Kristen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gembala, remaja dan Firman Tuhan merupakan unsur-unsur yang penting dalam mencapai tujuan PAK dalam gereja. Ketiga unsur ini saling terkait dan saling melengkapi. Jikalau salah satu unsur tidak ada maka tujuan PAK dalam gereja tidak akan tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penting untuk menerapkan Pendidikan Agama Kristen dalam konteks gereja. Pertumbuhan rohani remaja pemuda

⁴⁸ Ibid. 132-139

⁴⁹ Simanjuntak, "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja."

⁵⁰ Ibid. 92-93

bergantung penuh pada implementasi PAK dalam gereja. Efektif tidaknya PAK dalam gereja bergantung pada pelaksanaannya. Seorang gembala berperan penting untuk mengajar dan membimbing remaja pemuda untuk bertumbuh secara rohani. Gembala bertanggungjawab mengimplementasikan Pendidikan Agama Kristen sampai pada tahap remaja pemuda bertumbuh secara rohani dan menjadi dewasa iman dalam Kristus. Mengalami pertobatan dan lahir baru, merindukan persekutuan yang intim dengan Tuhan serta rindu untuk membaca dan merenungkan Firman Tuhan setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Grinnell. *Pembacaan Wajib PAK Remaja-Pemuda*. Makassar: STT Jaffray, 2012.
- Benu, Yakoba. *Wawancara Dengan Gembala Sidang Gereja Protestan Efata Surabaya*. Surabaya, 2022.
- Boehle, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek PAK*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Daniel Nuhamara. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Gianau, Markus S. *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*. Edited by F.X Setiawibawa. 1st ed. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. 1st ed. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Harismi, Asni. "Batasan Usia Remaja Ternyata Ada Dalam Rentang Ini." *Sehatqu.Com*. Last modified 2020. Accessed February 28, 2022. [https://www.sehatq.com/artikel/batasan-usia-remaja-dan-perubahannya-secara-fisik-dan-mental#:~:text=Batasan usia remaja berdasarkan riset Definisi mengenai batas,istilah 'anak muda' dengan rentang usia 15-24 tahun.](https://www.sehatq.com/artikel/batasan-usia-remaja-dan-perubahannya-secara-fisik-dan-mental#:~:text=Batasan%20usia%20remaja%20berdasarkan%20riset%20Definisi%20mengenai%20batas,istilah%20%27anak%20muda%27%20dengan%20rentang%20usia%2015-24%20tahun.)
- Homrighausen & Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Muliah, 2008.
- Homrighausen, E.G. *Pendidikan Agama Kristen*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Kolibu, Dirk Roy. *Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi*. 1st ed. Jakarta: UKI Pres, 2018.
- Lelboy, Viktor. "MENGENAL DIRI SEBAGAI JALAN MENUJUKESUCIAN." *Jurnal Pastoral dan Kateketik* 4, no. 2 (2019): 1. <http://jurnal.stiparende.ac.id/index.php/jar/article/view/101/65>.
- Nitbani, Sinta. *Wawancara Dengan Seorang Pemuda Gereja Protestan Nusantara Jemaat Efata Surabaya Berkaitan Dengan Ibadah Pemuda*. Surabaya, 2022.
- Oliv. *Wawancara Dengan Seorang Remaja Berkaitan Dengan Ibadah Remaja Pemuda Di Gereja Protestan Nusantara Jemaat Efata Surabaya*. Surabaya, 2022.
- R, F. *Wawancara Dengan Seorang Remaja Berkaitan Dengan Pengajaran Dalam Gereja*. Surabaya, 2022.
- Ritonga, Novita. "TEOLOGI SEBAGAI LANDASANBAGIGEREJA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Jurnal Shan* 4, no. 1 (2020): 21. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1766>.
- Ruku, Arini. "TANGGUNG JAWAB GURU DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PAK DI SEKOLAH MENURUT MATIUS 19:28-29." *Jurnal Sesawi* 3, no. 1 (2021): 5–9. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/59/74>.
- Semion Nuh, I Putu Ayub Darmawan, Edi Sujoko. "IMPLEMENTASI PAK

- KONTEKS GEREJA DI GKII TANDANG, SEMARANG.” *Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 59.
<https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/article/view/7/7>.
- Setinawati, Setinawati. “Implementasi Tri Tugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di GKE Jemaat Efrata Kabupaten Kapuas.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3, no. 1 (2021): 168–179. <https://www.ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/66/54>.
- Seymour, Jack L. “Mendengarkan Gereja-Gereja: Pendidikan Kristiani Dalam Kehidupan Jemaat.” In *Memetakan Pendidikan Krkisten*, edited by Rika Uli Napitupulu Olivia Payung. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Sianipar, Desi. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI GEREJADALAMMENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA.” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 76.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1769/1355>.
- Sidjabat, BS. “Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani.” *Indonesia Jurnal Of Teologi* 7, no. 1 (2019): 67.
<https://www.indotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/2>.
- Sidjabat, B Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan ANDI Ofest, 1994.
- Sihombing, Yusak Eka Putra. “SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN GEREJA DALAM GEREJA LOKAL.” *Jurnal Rhema* 4, no. 1 (2018): 42–43. <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/41/29>.
- Simanjuntak, Ika Widyasari. “Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja.” *Jurnal Harati* 3, no. 1 (2021): 91.
<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/34/23>.
- Tanduklangi, Rinaldus. “Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20.” *Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 49.
<https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/14>.
- Tong, Stephen. *Pemuda Dan Krisis Zaman*. Edited by Robi Moningka. 2nd ed. Surabaya: Momentum, 2014.